



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT CITIZEN UNTUK MENINGKATKAN BERPIKIR KRITIS MAHASISWA PADA MATA KULIAH PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DI STAI DARUL ULUM PRODI PIAUD

Sri wati

Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Ulum Kandangan

E-mail: Sriwati292@ymail.com

Article History:

Received: 25-03-2023

Revised: 01-04-2023

Accepted: 05-04-2023

Keywords:

Project Citizen, Berpikir Kritis

Abstract: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dengan pembelajaran yang lebih inovatif yaitu menggunakan project citizen. Penelitian ini dilaksanakan di STAI Darul Ulum dengan subjek penelitian mahasiswa. Data diambil melalui studi dokumentasi, observasi, dan wawancara. Pengolahan data dilakukan dengan statistik dan didukung teori-teori tentang berpikir kritis seperti teori mengenai sikap positif untuk berpikir kritis dari John Langrehr (2006), karakter berpikir kritis dari Moore and Parker (2009) dan teori-teori yang berkaitan dengan project citizen seperti teori mengenai research-oriented learning dan inquiry learning. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, untuk pengembangan digunakan desain eksperimental dengan menambah pemahaman mengenai berpikir kritis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan berpikir kritis menggunakan project citizen yang didahului dengan pemahaman tentang berpikir kritis akan lebih maksimal dan membuat mahasiswa lebih aktif dalam belajar dan membuat perkuliahan akan lebih menarik.

© 2023 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

PENDAHULUAN

Ada tiga hal serius yang menjadi latar-belakang penelitian ini, *pertama* yaitu masalah dan tuntutan tentang perlunya investasi besar dalam bidang intelektual manusia menghadapi kompleksitas permasalahan yang ada di abad 21 ini. Naisbit (1990:19) pernah menyatakan bahwa dewasa ini banyak terjadi paradoks (dimana hal itu juga dapat terjadi pada pemikiran) sehingga muncul hal-hal yang kontroversial termasuk isu-isu sebagai konsekuensi dari kekompleksitan masalah. Oleh karena itu *critical thinking and problem solving* menjadi unsur sangat penting jika manusia ingin bertahan hidup di abad 21 ini. *Kedua*, keprihatinan terhadap kondisi sosial yang melibatkan dunia persekolahan seperti tawuran pelajar dan mahasiswa. Mungkinkah hal itu merupakan indikator berkembangnya radikalisme di masyarakat atau dunia persekolahan. Berpikir kritis sebagai unsur karakter bangsa yang cerdas harus dikembangkan di dunia

persekolahan sampai Perguruan Tinggi. *Ketiga*, tuntutan yang lebih inovatif dalam proses pembelajaran dan harapan agar pengembangan berpikir kritis diperhatikan dalam proses pembelajaran dan dalam bidang studi atau mata kuliah. Kritik tajam dalam kaitannya dengan ini dilakukan oleh Pitalokasari, I. (2012) yang menyoroti proses pembelajaran kaitannya dengan kualitas lulusan Perguruan Tinggi. Menurutnya jika dosen masih menggunakan metode mengajar konvensional, maka kurikulum sebegus apapun tidak bisa membentuk lulusan yang berkualitas.¹

Upaya menjawab tantangan abad 21 ini juga dilihat dari peran kampus juga masih sangat minim. Hal ini terlihat pada mata pelajaran Pancasila dalam ruang lingkup pembelajarannya juga masih sangat sedikit membahas mengenai isu-isu kenegaraan. Minimnya ruang lingkup yang membahas isu kenegaraan dapat dilihat dalam kompetensi inti dan dasar pada jenjang kurikulum 2013. Oleh karena itu, penting sekali pembelajaran Pancasila juga membahas mengenai isu kenegaraan dalam pembelajarannya.

Model pembelajaran project citizen ini pertama kali digunakan di California pada tahun 1992 dan kemudian dikembangkan menjadi satu program nasional oleh *Center For Civic Education* (CCE) dan Konferensi Nasional Badan Pembuat Undang-Undang Negara pada tahun 1995. Menurut Budimansyah (2009 : 1) *Project Citizen* adalah satu *instructioanal treatment* yang berbasis masalah untuk mengembangkan pengetahuan, kecakapan dan watak kewarganegaraan demokratis yang memungkinkan dan mendorong keikutsertaan dalam pemerintahan dan masyarakat sipil (*civil society*).²

Program tersebut mendorong para mahasiswa untuk terlibat secara aktif dengan organisasi-organisasi pemerintah dan masyarakat sipil untuk memecahkan satu persoalan di sekolah atau di masyarakat dan untuk mengasah kecerdasan sosial dan intelektual yang penting bagi kewarganegaraan demokratis yang bertanggung jawab. Jadi tujuan *Project Citizen* adalah memotivasi dan memberdayakan para mahasiswa dalam menggunakan hak dan tanggung jawab kewarganegaraan yang demokratis melalui penelitian yang intensif mengenai masalah kebijakan publik di sekolah atau di masyarakat tempat mereka berinteraksi.³

Bahan-bahan pelajarannya pun disusun untuk membantu para siswa belajar mengawasi dan mempengaruhi kebijakan publik, meningkatkan kecakapan yang diperlukan untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan efektif serta memiliki rasa percaya diri dalam menggunakan hak dan tanggung jawabnya sebagai warga negara. *Project Citizen* memberikan kesempatan pada para mahasiswa untuk ambil bagian dalam pemerintah dan masyarakat sipil sambil mempraktikkan berfikir kritis, dialog, debat, negosiasi, kerja sama, kesantunan, toleransi, membuat keputusan, dan aksi warga negara (*civic action*) yakni melaksanakan kewajibannya sebagai warga negara untuk kepentingan bersama (Budimansyah, 2009: 2).⁴

Pembelajaran ini menekankan pada empat pilar pendidikan mulai dari *learning to do, learning to know, learning to be and learnig to life together* (Budimasnyah, 2002: 4). Hal ini juga dikemukakan Samsiar dan Rohani (2017: 50) bahwa pembelajaran hakikatnya ialah

¹ Adha, M. M. (2010). Model Project Citizen untuk Meningkatkan Kecakapan Kewarganegaraan Pada Konsep Kemerdekaan Mengemukakan Pendapat. Tesis S2 PKn. Bandung: SPS UPI. Tidak diterbitkan.

² Budimansyah, D. (2009). Inovasi Pembelajaran Project Citizen. Bandung: Program Studi PKn SPs UPI.

³ <https://fatkhan.web.id/pengertian-dan-langkah-langkah-model-pembelajaran-project-citizen>.

⁴ Budimansyah, D. (2009). Inovasi Pembelajaran Project Citizen. Bandung: Program Studi PKn SPs UPI.

pemerolehan suatu ketrampilan melalui pelajaran, pengalaman dan pengajaran. Upaya tersebut dimaksudkan bahwa setiap siswa belajar melibatkan diri dalam kehidupannya dengan mampu mengembangkan tiga kompetensi kewarganegaraan sekaligus yang meliputi *civic knowledge, civic skills dan civic disposition*. Adapun beberapa kajian yang akan dibahas dalam tulisan ini ialah meliputi 1) landasan teoritik model *project citizen*; 2) urgensi *project citizen* dalam pembelajaran Pancasila dan 3) Penerapan model pembelajaran *project citizen* pada mata kuliah Pancasila.⁵

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi inquiri yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif.⁶

Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada dalam penelitian kualitatif. Metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.⁷

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Model pembelajaran *Project citizen*

Model belajar *project citizen* fokus kepada mahasiswa untuk melakukan *inquiry learning, discovery learning, problem solving learning, research-oriented learning* (Budimansyah, 2009). Proses keseluruhan yang dilalui Mahasiswa di dalam proyek portofolio ini meliputi :⁸

- 1). Belajar untuk berpartisipasi secara aktif, bagi mahasiswa yang kurang aktif akan merasa kesulitan.
- 2). Mahasiswa diminta untuk mengumpulkan data dan informasi dari tema yang sudah dibagi untuk bahan sajian di kelas melalui presentasi.
- 3). Mahasiswa berdiskusi Bersama temannya untu menentukan dimana mencari informasi di lapangan
- 3). Mahasiswa melakukan pencarian data dan informasi baik melalui wawancara, riset, dan dokumentasi.
- 4). Mahasiswa memiliki argumentasi di dalam memutuskan solusi alternatif yang disajikan sebagai temuan dari kajian kelompok.

Model *project citizen* terdiri dari enam langkah antara lain:

- 1). Mahasiswa siswa mengidentifikasi masalah untuk bahan kajian kelas.
- 2). Mahasiswa memilih salah satu masalah dari daftar identifikasi masalah yang telah disusun.

⁵ Budimansyah, D. (2009). Inovasi Pembelajaran Project Citizen. Bandung: Program Studi PKn SPs UPI.

⁶ A. Muri Yusuf, Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 300

⁷ Lexy J Moleong, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 5.

⁸ Budimansyah, D. (2009). Inovasi Pembelajaran Project Citizen. Bandung: Program Studi PKn SPs UPI.

- 3) Mahasiswa mencari data dan informasi, kemudian dikumpulkan sebagai materi untuk mengkaji bahan diskusi kelompok.
- 4) masiswa membuat portofolio (bahan tayangan di atas kertas karton.
- 5) Mahasiswa mempresentasikan hasil diskusi dan analisis kelompok di depan dewan juri.
- 6) Mahasiswa memberikan evaluasi dan pendapat terkait bahan kajian kelas yang telah ditampilkan.

b. Penerapan Model pembelajaran *Project Citizen*

1. Identifikasi Masalah.

Pada langkah yang pertama ini, Dosen memberikan penjelasan atau arahan kepada mahasiswa untuk menuliskan topik-topik permasalahan yang ada di sekitar lingkungan siswa atau yang ada di dalam masyarakat. Identifikasi masalah tersebut ditulis oleh siswa di papan tulis dan tidak dibatasi yang akan menuliskan topik, setiap siswa memiliki kesempatan yang sama. Sejumlah daftar identifikasi masalah dapat dilihat dan dipertimbangkan oleh mahasiswa sebelum masuk pada langkah kedua dari model ini. Secara mendasar, identifikasi masalah yang ditulis oleh mahasiswa di depan kelas merupakan permasalahan yang menurut siswa perlu untuk dikaji dan dicarikan solusi atas permasalahan tersebut. Setelah identifikasi masalah telah selesai ditulis oleh siswa, maka kemudian berlanjut ke langkah yang kedua.

2. Memilih masalah bahan kajian kelas.

Langkah kedua dari model project citizen adalah memilih masalah untuk dijadikan bahan kajian atau tema yang didiskusikan oleh kelompok. Satu per satu mahasiswa maju ke depan kelas untuk memberikan voting pada salah satu topik yang dipilih/diinginkan. Setelah para siswa selesai memberikan suara/voting untuk memilih topik/tema utama untuk dijadikan kajian kelas, guru bersama-sama siswa menghitung jumlah voting dari setiap daftar identifikasi masalah yang terdapat di papan tulis. Jumlah suara terbesar dijadikan sebagai bahan kajian kelas, lalu kemudian masing-masing siswa mempersiapkan informasi yang dibutuhkan untuk mengembangkan portofolio.

3. Mengumpulkan informasi.

Langkah ketiga adalah mengumpulkan informasi dan data pendukung lain yang diperlukan untuk bahan diskusi dan bahan analisis yang akan ditempel pada kertas karton sebagai bahan tayangan kelompok. Mahasiswa dapat mencari informasi dari buku-buku di perpustakaan, surat kabar, pegawai kantor, internet, wawancara kepada narasumber, dan sumber-sumber informasi lain yang bisa didapatkan oleh mahasiswa saat berada di lapangan. Informasi yang dikumpulkan pada tahap ini bertujuan agar kelas dapat memperoleh informasi yang akurat dan komprehensif. Portofolio tersebut akan dibagi dalam dua bagian: bagian tayangan dan bagian dokumentasi.

4. Membuat portofolio kelas.

Portofolio atau bahan tayangan yang dibuat siswa pada tahap ini membutuhkan kerja sama siswa untuk menghasilkan portofolio yang bagus dengan didukung uraian informasi yang menjawab permasalahan dan kajian yang dibahas. Kelas akan dibagi menjadi empat kelompok, masing-masing kelompok memiliki peran yang berbeda-beda (akan diuraikan pada bagian kelompok portofolio). Bahan-bahan berupa data dan informasi yang telah dikumpulkan oleh siswa, kemudian disusun dan dibuat dengan kreatifitas masing-masing kelompok untuk ditempelkan

pada kertas karton. Dokumentasi yang ditempelkan pada kertas karton ditulis oleh para siswa dalam bentuk deskripsi, diagram, data statistik, gambar atau foto, dan hasil wawancara. Portofolio berukuran kurang lebih 90x100 cm, dan dituliskan tema/topik kajian kelas yang diletakkan pada bagian atas portofolio setelah portofolio kelompok satu sampai dengan kelompok empat disatukan terlebih dahulu. Portofolio sendiri dibagi menjadi dua bagian, yaitu bagian tayangan (kertas karton) dan bagian dokumentasi (bahan informasi yang dimasukkan ke dalam map dan diletakkan di bagian depan portofolio kertas karton).

5. Presentasi portofolio di depan dewan juri.

Portofolio yang telah dipersiapkan oleh Mahasiswa, bersiap-siap untuk kemudian menyajikan bahan tayangan kelompok masing-masing di depan dewan juri dan di depan para undangan maupun siswa lain yang ikut hadir. Presentasi portofolio ini dapat disebut dengan showcase. Tahap ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengutarakan ide-ide dan hasil analisis yang telah dilakukan. Disini mahasiswa belajar memberanikan diri untuk menyajikan sebuah materi atau konsep di depan dewan juri dan para undangan. Presentasi yang dilakukan harus mampu memberikan keyakinan kepada para undangan yang hadir bahwa argumentasi dan kebijakan yang diambil oleh siswa merupakan hasil analisis dan keputusan yang baik untuk masyarakat di masa depan. Kegiatan (showcase) merupakan puncak penampilan siswa, karena pada tahap ini, hasil pekerjaan mahasiswa akan diuji dan diperdebatkan dihadapan dewan juri. Tujuan dari presentasi portofolio adalah menyampaikan hasil diskusi kepada para undangan dan sebagai suatu hal yang penting untuk dikaji dengan membawa solusi alternatif yang ditawarkan bagi masyarakat. Pada tahap ini menyajikan beberapa perspektif bahwa dari sebuah kebijakan alternatif terdapat dampak yang ditimbulkan bagi masyarakat. Aktivitas pada bagian presentasi portofolio, mendiskusikan dengan para hadirin bahwa pilihan kebijakan yang telah dipilih adalah kebijakan yang paling baik untuk menangani permasalahan tersebut. Selain itu juga harus bisa membuat suatu argumen yang rasional untuk mendukung pemikiran mereka, kebijakan yang dipilih tidak bertentangan dengan UUD 1945. Presentasi portofolio juga bertujuan agar kelas mendapatkan dukungan dari masyarakat, lembaga legislatif, dan eksekutif, lembaga pemerintahan atau swasta atas kebijakan pilihan kelas.

6. Refleksi pengalaman belajar.

Pada tahap ini dilakukan setelah serangkaian presentasi telah dilaksanakan secara keseluruhan. kemudian diajak untuk merefleksikan (mengambil hikmah atau manfaat dari aktivitas showcase tersebut), mengevaluasi, memberikan pendapat baik mengenai materi yang dikaji maupun masukan-masukan untuk pelaksanaan kegiatan serupa yang akan dilakukan di waktu yang akan datang. Pada proses ini tentu diharapkan siswa mencapai hasil belajar yang bermanfaat bagi diri mereka secara pribadi. mahasiswa dapat menyampaikan beberapa hal yang telah dicapai dan bermanfaat bagi diri mahasiswa pada saat refleksi di dalam kelas.⁹

c. Pola Pikir Mahasiswa menjadi Kritis

⁹atkhana.web.id/pengertian-dan-langkah-langkah-model-pembelajaran-project-citizen (Diakses: 7 Agustus 2021).

Mahasiswa yang ingin menjadi pemikir kritis yang baik dibutuhkan kesadaran dan keterampilan memaksimalkan kerja otak melalui langkah-langkah berpikir kritis yang baik, sehingga kerangka berpikir dan cara berpikir tersusun dengan pola yang baik. Walau memang belum ada rumusan langkah-langkah berpikir kritis yang dapat dijadikan tolak ukur atau parameter yang baku. Sebab, berpikir kritis bisa sangat sulit untuk

diukur karena berpikir kritis adalah proses yang sedang berlangsung bukan hasil yang mudah dikenali. Keadaan berpikir kritis berarti bahwa seorang terus mempertanyakan asumsi, mempertimbangkan konteks (kejelasan makna), menciptakan dan mengeksplorasi *alternative* dan terlibat dalam *skeptisisme reflektif* (pemikiran yang tidak mudah percaya) atas informasi yang diterimanya.

Menurut Kneedler dari The Statewide History-social science Assesment Advisory committee, mengemukakan bahwa langkah-langkah berpikir kritis itu dapat dikelompokkan menjadi tiga langkah:

- Mengenal masalah (*defining and clarifying problem*)
- Mengidentifikasi isu-isu atau permasalahan pokok.
- membandingkan kesamaan dan perbedaan-perbedaan.
- Memilih informasi yang relevan
- Merumuskan/memformulasi masalah.
- Menilai informasi yang relevan
- Menyeleksi fakta, opini, hasil nalar (*judgment*).
- Mengecek konsistensi.
- Mengidentifikasi asumsi.
- Mengenal kemungkinan faktor stereotip.
- Mengenal kemungkinan bias, emosi, propaganda, salah penafsiran kalimat (*semantic slanting*).
- Mengenal kemungkinan perbedaan orientasi nilai dan ideologi.¹⁰

Pendidikan Kewarganegaraan semakin terus berkembang di dalam era transformasi seperti sekarang ini. Dunia digital, perkembangan informasi dan teknologi turut memengaruhi aktivitas yang dilaksanakan di dalam kelas pendidikan kewarganegaraan.

Dua poin penting yang menjadi perhatian pendidikan kewarganegaraan yaitu: 1) Mahasiswa harus memahami apa yang terjadi di lingkungan sekitar dan lingkungan masyarakat; 2) Mahasiswa harus dapat membekali diri melalui proses belajar, interaksi, koneksi, dan komunikasi untuk mempersiapkan diri masuk ke dalam persaingan yang semakin kompetitif di era modern saat ini. Dukungan informasi yang semakin cepat sampai ke tangan mahasiswa melalui smartphone dan gadget membuka kesempatan yang sangat luas bagi mereka untuk mengakses berita dan informasi yang sedang terjadi di Indonesia dan di negara-negara yang lain. Perkembangan informasi dan teknologi ini yang dapat dimanfaatkan dalam menyelesaikan proyek melalui model project citizen.¹¹

¹⁰ furahasekai, *kemampuan berpikir kritis dan kreatif matematika*
<http://furahasekai.wordpress.com/2011/10/06/kemampuan-berpikir-kritis-dan-kreatifmatematika.html>,

¹¹ Materi ajar pancasila direktorat pembelajaran dan kemahasiswaan direktorat jenderal pendidikan tinggi departemen pendidikan nasional kementerian pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia 2013

Model project citizen membekali mahasiswa untuk meningkatkan kecakapan individu atau yang disebut dengan life skills. Life skills atau keterampilan hidup dalam pengertian ini mengacu pada berbagai ragam kemampuan yang diperlukan seseorang untuk menempuh kehidupan dengan sukses, bahagia dan secara bermartabat di masyarakat (Suryadi, 2009; Trilling & Fadel, 2009). Life skills merupakan kemampuan yang diperlukan sepanjang hayat, kepemilikan kemampuan berpikir yang kompleks, kemampuan komunikasi secara efektif, kemampuan membangun kerjasama, melaksanakan peranan sebagai warga negara yang bertanggung jawab, memiliki kesiapan serta kecakapan untuk bekerja, dan memiliki karakter dan etika untuk terjun ke dunia kerja.¹²

KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran berbentuk *Project citizen* dengan menerapkan pembelajaran tersebut di STAI Darul ulum, dengan tujuan agar pembelajaran lebih menarik dan menjadikan semua mahasiswa ikut berperan aktif, karena semua punya pembahasan yang sudah dibagi-bagi, Bersama-sama mencari bahan untuk dipresentasikan, dengan demikian, tidak ada mahasiswa yang tidak aktif, karena mereka punya perannya masing-masing. Dengan demikian para mahasiswa menjadi aktif dan belajar pun menjadi menyenangkan, menambah keaktifan dan membuat mahasiswa menjadi berpikir kritis untuk memecahkan suatu masalah yang dipelajari

DAFTAR REFERENSI

- [1] Adha, M. M. (2010). Model Project Citizen untuk Meningkatkan Kecakapan Kewarganegaraan Pada Konsep Kemerdekaan Mengemukakan Pendapat. Tesis S2 PKN. Bandung: SPS UPI. Tidak diterbitkan.
- [2] atkhan.web.id/pengertian-dan-langkah-langkah-model-pembelajaran-project-citizen (Diakses: 7 Agustus 2021).
- [3] Muri Yusuf, Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 300.
- [4] Budimansyah, D. (2008). PKN dan Masyarakat Multikultural. Bandung: Program Studi PKN SPs UPI.
- [5] Budimansyah, D. (2009). Inovasi Pembelajaran Project Citizen. Bandung: Program Studi PKN SPs UPI.
- [6] Lexy J Moleong, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013)
- [7] furahasekai, *kemampuan berpikir kritis dan kreatif matematika*, <http://furahasekai.wordpress.com/2011/10/06/kemampuan-berpikir-kritis-dan-kreatifmatematika.html>,
- [8] Hendra Surya, *Strategi jitu mencapai kesuksesan belajar*, Jakarta: Elek Komputindo, 2011.
- [9] <https://fatkhan.web.id/pengertian-dan-langkah-langkah-model-pembelajaran-project-citizen>.
- [10] Materi ajar pancasila direktorat pembelajaran dan kemahasiswaan direktorat jenderal pendidikan tinggi departemen pendidikan nasional kementerian pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia 2013

¹² Suryadi, A. (2009). Mewujudkan Masyarakat Pembelajar: Konsep, Kebijakan dan Implementasi. Bandung: Widya Aksara Press.

- [11] Suryadi, A. (2009). *Mewujudkan Masyarakat Pembelajar: Konsep, Kebijakan dan Implementasi*. Bandung: Widya Aksara Press.